

PENINGKATAN *SKILL* MAHASISWA KEBIDANAN MELALUI PELATIHAN *BABY MASAGE* SEBAGAI ALTERNATIF USAHA MANDIRI

Else Sri Rahayu¹, Elvi Destariyani², Kosma Heryati³, Rialike Burhan⁴
^{1 2 3 4}Dosen Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Email: elsekebidananpoltek@gmail.com

ABSTRAK

Masa bayi merupakan masa emas untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi, sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus. Pertumbuhan fisik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Salah satunya dengan teknik pemberian terapi *baby masage*. Memantau dan merangsang pertumbuhan dan perkembangan bayi adalah salah satu tugas bidan. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan khususnya tentang pelayanan kebidanan holistik berbasis komplementer, keterampilan dan kemandirian *enterpreunership* berbasis komplementer. Pelaksanaan kegiatan PKM ini, dilaksanakan melalui tahapan: 1) melakukan webinar melalui *zoom meeting* berupa edukasi kepada mahasiswa tingkat akhir yaitu pemaparan tentang pengetahuan dasar *baby masage*; 2) mahasiswa kebidanan kolaborasi dengan tim dosen serta pemilik usaha *baby masage* serta pelatih dalam pelaksanaan *baby masage*; 3) stimulasi secara individu untuk praktek pelaksanaan *baby masage* atas bimbingan tim dosen; dan 4) pelaksanaan *baby masage* dan edukasi langsung pada ibu oleh mahasiswa tingkat akhir yang terlatih. Berdasarkan kegiatan PKM ini dapat disimpulkan bahwa dengan cara peningkatan *skill* dan pemahaman tentang pentingnya jiwa *enterpreunership* tentang *baby masage* sebagai penambahan wawasan bagi mahasiswa tingkat akhir profesi.

Kata Kunci: *Baby masage, mahasiswa kebidanan, peningkatan skill, usaha mandiri*

ABSTRACT

Infancy is a golden period for baby growth and development so it needs special attention. Physical growth is influenced by internal and external factors. One of them is the technique of giving baby massage therapy. Monitoring and stimulating the growth and development of the baby is one of the duties of the midwife. This community service activity aims to increase insight, especially about complementary based holistic midwifery services, complementary based entrepreneurial skill and independence. The implementation of this community service activity is carried out through the following stage: 1) conducting webinars through zoom meetings in the form of education for final year students, namely exposure to basic knowledge of baby massage; 2) collaboration of midwifery students with a team of lecturers, baby massage business owners, and trainers in the implementation of baby massage; 3) individual stimulation for practice implementation of baby massage under the guidance of a team of lecturers; and 4) implementation of baby massage and direct education to mothers by trained final year students. Based on this communit service activity, it can be concluded that by increasing skills and understanding the importance of entrepreneurial spirit about baby massage as an additional insight for final year professional students.

Key Words: *Baby masage, entrepreneur, midwifery students, skill improvement*

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam rangka mencapai masyarakat Indonesia yang sejahtera dan merata adalah menurunkan angka kematian bayi (AKB) sekurang-kurangnya 12 per 1.000 kelahiran hidup pada 2030 (Kemenkes RI, 2018). Pada tahun 2017, AKB mencapai 24 per 1.000 kelahiran hidup (Badan Pusat Statistik, 2018). Oleh karena itu, untuk meningkatkan kesehatan bayi di Indonesia pentingnya dukungan dari berbagai pihak yang digerakkan oleh pemerintah. Pelayanan kesehatan yang dapat dilakukan yaitu pemantauan pertumbuhan.

Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh tersebut salah satunya dengan teknik pemberian terapi *baby treatment (baby masage clinical therapy)*. Memantau dan merangsang pertumbuhan dan perkembangan bayi adalah salah satu tugas bidan, sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 369/Depkes/SK/III/2007 tentang Standar Bidan Profesional. Terapi pijat adalah salah satu saran stimulasi yang dikembangkan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan bayi.

Pendidikan profesi kebidanan di Poltekkes Kemenkes merupakan pendidikan vokasi lanjutan dari pendidikan DIV Kebidanan, yang kurikulum praktiknya di implementasikan melalui pembelajaran praktik klinik kebidanan (PKK) terhadap pasien secara langsung. Melalui praktik klinik diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan dan memadukan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang akan diperlukan dalam kehidupan profesionalnya (Mulyati, 2014).

Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah untuk mengubah paradigma mahasiswa bahwa *baby masage* bermanfaat untuk meningkatkan stimulus pertumbuhan dan stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh bayi, meningkatkan *skill* mahasiswa kebidanan sebagai *enterpreunership* melalui pelatihan *baby masage* sebagai alternatif usaha mandiri. Selain itu, mahasiswa memahami fungsi pelatihan *baby massage* dan dapat menjelaskan pada keluarga pasien, menciptakan jiwa *entrepreneur* mahasiswa dalam memberikan inovasi keterampilan sebagai peningkatan layanan jasa di pelayanan kebidanan holistik komplementer. Bahkan, adanya kegiatan PKM ini bertujuan meningkatkan pemahaman mahasiswa dengan pendekatan holistik melalui *baby masage*, mahasiswa memahami

praktek *baby masage* secara efektif dan optimal, serta mampu menerapkan dalam lingkungan sekitar secara maksimal yaitu pada ibu yang memiliki bayi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada bulan Februari s.d November 2021. Kegiatan pelatihan *enterpreunership baby masage* melalui *zoom meeting* pada tanggal 6 s.d 7 September 2021 dengan narasumber dari IHCA. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari, yaitu hari pertama pukul 08.00-16.00 Wib. dan hari kedua pukul 08.00-13.00 Wib. Demonstrasi *baby massage* secara individu dilaksanakan pada tanggal 7 September 2021 pada sesi *zoom meeting* dengan diikuti oleh 13 peserta mahasiswa tingkat akhir profesi dan 4 orang tim pengabdian kepada masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilaksanakan melalui tahapan: 1) melakukan webinar melalui *zoom meeting* berupa edukasi kepada mahasiswa tingkat akhir yaitu pemaparan pengetahuan dasar *baby masage*; 2) mahasiswa kebidanan berkolaborasi dengan tim dosen dan pemilik usaha *baby masage* serta pelatih pelaksanaan *baby masage*; 3) stimulasi secara individu untuk praktek pelaksanaan *baby massage* atas bimbingan tim dosen; dan 4) pelaksanaan *baby masage* dan edukasi langsung pada ibu oleh mahasiswa tingkat akhir yang terlatih. Sebelum pemaparan materi tentang *baby masage* sebagai terapi komplementer kepada calon wirausahaan yang disampaikan narasumber dari IHCA berupa pengertian, manfaat, indikasi/kontra indikasi dan praktik persiapan serta prosedur pelaksanaan dilakukan *pretest* untuk mengetahui pengetahuan awal peserta dan setelah pemaparan materi dilakukan kembali *posttest* secara individu.

Evaluasi kegiatan PKM ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu 1) evaluasi input, adanya kesepakatan dengan pihak terkait (Lembaga IHCA) dan terselenggaranya kegiatan webinar dan demonstrasi *baby masage*; 2) evaluasi proses, teridentifikasi permasalahan ibu tentang perawatan bayi dengan terapi *baby masage* dan terlaksana pelatihan *baby masage* oleh mahasiswa tingkat akhir; dan 3) evaluasi output, adanya peningkatan *skill* mahasiswa tingkat akhir dengan pelaksanaan *baby masage*, terlaksana simulasi *baby masage* oleh mahasiswa dan adanya penerapan *baby masage* langsung kepada bayi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari kegiatan PKM ini adalah meningkatnya *skill* mahasiswa kebidanan melalui pelatihan *baby masage* sebagai alternatif usaha mandiri di Kota Bengkulu. Selain itu, adanya kegiatan PKM ini terwujudnya MoU dari pihak Lembaga IHCA. Kegiatan PKM berupa Peningkatan *Skill* Mahasiswa Kebidanan melalui pelatihan *baby masage* sebagai alternatif usaha mandiri diawali dengan penguatan materi tentang *baby masage*.



Gambar 1. Persiapan Mengikuti Penguatan Materi *Baby Masage*

Selanjutnya, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan pemberian materi berupa edukasi tentang *baby masage*. Peserta pelatihan terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Setelah tim pelaksana kegiatan menyampaikan materi dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab antara peserta dengan tim pelaksana kegiatan.



Gambar 2. Penyampaian Materi Edukasi dan Tanya Jawab

Kegiatan pelatihan *enterpreunership baby masage* dilaksanakan melalui *zoom meeting* pada tanggal 6 s.d 7 September 2021 dengan narasumber dari IHCA. Kegiatan dilaksanakan selama 2 hari, yaitu hari pertama pukul 08.00-16.00 Wib. dan hari kedua pukul 08.00-13.00 Wib.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Zoom Meeting Selama 2 Hari

Demonstrasi baby massage secara individu dilaksanakan pada tanggal 7 September 2021 pada sesi zoom meeting dengan diikuti oleh 13 peserta mahasiswa tingkat akhir profesi dan 4 orang tim pengabmas. Demonstrasi dilakukan secara bersamaan oleh masing-masing individu. Pelaksanaan baby massage diterapkan dengan mendemonstrasikan kepada keluarga terdekat yang memiliki bayi.



Gambar 4. Demonstrasi *Baby Masage* secara Individu oleh Peserta

Rancangan penilaian dalam kegiatan ini dilakukan secara sistematis dengan pendekatan pelaksanaan pelatihan *baby masage* kepada mahasiswa. Sebelum diberikan informasi, mahasiswa tingkat akhir diberikan pertanyaan tentang materi yang akan diberikan. Lalu, setelah rangkaian kegiatan selesai, subjek sasaran diberikan pertanyaan kembali dan dilakukan persiapan mengenai *baby masage*. Dari hasil penilaian diperoleh peningkatan pemahaman terhadap *skill* mahasiswa kebidanan mengenai teknik *baby masage*. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai *pretest* dan *posttest* yang dilakukan sebesar 82,30.

Tabel Peningkatan Pemahaman Mahasiswa tentang Teknik *Baby Masage*

No.	Nama	Pretest	Posttest
1	ANF	60	80
2	DA	70	70
3	FSH	70	80

4	HA	70	100
5	IM	90	100
6	LA	60	90
7	MES	80	70
8	NAW	70	90
9	PCC	60	90
10	RS	80	50
11	RL	50	80
12	SS	80	90
13	TM	70	80
	Rata-Rata	70,00	82,30

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan PKM yang telah dilaksanakan disimpulkan bahwa melalui kegiatan peningkatan *skill* dan pemahaman tentang pentingnya jiwa *enterpreunership* tentang *baby masage* dapat menambah wawasan bagi mahasiswa tingkat akhir profesi. Selain itu, kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan subjek terhadap pencapaian kesehatan bayinya dan adanya respon positif dari mahasiswa bidan untuk melakukan *baby masage* serta pendampingan kepada ibu yang memiliki bayi dan masyarakat terkait dengan upaya peningkatan pelayanan kesehatan anak.

Adapun saran yang dapat disampaikan setelah kegiatan PKM ini berlangsung, diharapkan adanya keterlibatan mahasiswa dapat memberikan manfaat pada penerapan kegiatan secara bertahap; dan tindak lanjut dan pemantauan kegiatan diperlukan supaya pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berlanjut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih, penulis sampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Indonesian Holistic Care Association (IHCA), serta tim lain yang terlibat dalam terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

REFERENSI

Kemekes, RI. 2018. *Profil Kesehatan Anak*. Jakarta: Kemekes.

BPS. 2018. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.

Ronald, HS. 2011. *Pedoman dan Perawatan Balita Agar Tumbuh Sehat dan Cerdas*. Bandung: Nuansa Aulia.

Roesli, Utami. 2001. *Pedoman Pijat Bayi Edisi Revisi*. Jakarta: Trubus Agriwidya.

Mulyati. 2014. *Perbedaan Kompetensi Asuhan Persalinan Normal Mahasiswa Praktik Klinik Kebidanan di Rumah Sakit dan Bidan Praktik Mandiri*. Jurnal Pendidikan dan Pelayanan Kebidanan Indonesia, Volume 1. Hal. 16-21.